

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Angka kematian ibu (AKI) adalah jumlah kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan, dan nifas atau pengelolaannya, tetapi bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan atau terjatuh di setiap 100.000 kelahiran hidup. Indikator ini tidak hanya mampu menilai program kesehatan ibu, tetapi juga mampu menilai derajat kesehatan masyarakat, karena sensitifitasnya terhadap perbaikan pelayanan kesehatan anak, baik dari sisi aksesibilitas maupun kualitas.

AKI di Kabupaten Tapanuli Utara di laporkan jumlah sebanyak 8 jiwa yaitu bersalin sebanyak (5 jiwa) pasca salin dan menyusui (2 jiwa), hamil (1 jiwa). Penyebab utama kematian ibu bersalin adalah hipertensi (4 jiwa) dan pendarahan (1 jiwa), serta gangguan system pendarahan (1 jiwa), lain-lain 1 jiwa.

Peran dan fungsi bidan sangat membantu proses asuhan komprehensif melalui pengawasan pertolongan, pengawasan kehamilan dengan pelayanan ibu hamil sesuai standar minimal 6 kali kunjungan, pelayanan kesehatan yang diberikan kepada ibu hamil oleh tenaga kesehatan selama masa kehamilannya. Dilaksanakan sesuai dengan standar pelayanan antenatal yang ditetapkan dalam standar pelayanan kebidanan. Pelayanan antenatal yang sesuai standar meliputi timbang berat badan, pengukuran tinggi badan, tekanan darah, nilai status gizi (ukur lingkar lengan atas), tinggi fundus uteri, menentukan presentase janin dan denyut jantung janin (DJJ), skrining status imunisasi tetanus dan memberikan imunisasi tetanus toksoid (TT) bila diperlukan, pemberian tablet zat besi minimal 90 tablet selama kehamilan, temu wicara (konseling) dan perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K) serta KB pasca persalinan.

Pelayanan antenatal disebut lengkap apabila dilakukan oleh tenaga kesehatan serta memenuhi standar tersebut. Hasil pencapaian program pelayanan kesehatan ibu hamil dapat dinilai dengan menggunakan indikator cakupan K1 dan K6 Cakupan K1 merupakan gambaran besaran ibu hamil yang telah melakukan kunjungan pertama ke fasilitas pelayanan kesehatan. Cakupan K4 adalah gambaran

besaran ibu hamil yang telah mendapatkan pelayanan ibu hamil sesuai standar minimal empat kali kunjungan ke fasilitas kesehatan. Angka ini dapat dimanfaatkan untuk melihat kualitas pelayanan kesehatan kepada ibu hamil. Cakupan kunjungan ibu hamil K1 di Kabupaten Tapanuli Utara tahun 2020 sebesar 74,80 % dan cakupan kunjungan ibu hamil K4 sebesar 68,70 %.

Pada saat pertolongan persalinan dilakukan dengan 60 langkah APN, bayi baru lahir mendapatkan perawatan pasca bersalin dengan pemberian suntikan Vit K, dan pemberian HB0, ibu nifas dengan kunjungan minimal 4 kali dan pelayanan keluarga berencana karena bidan berperan penting sebagai ujung tombak atau orang yang berada di garis terdepan karena merupakan tenaga kesehatan yang berhubungan langsung dengan wanita sebagai sasaran program, oleh karena itu bidan perlu senantiasa meningkatkan kompetensinya, salah satunya dengan meningkatkan pemahaman asuhan kebidanan mulai dari wanita hamil, hingga pasca salin dan menyusui serta asuhan kebidanan untuk kesehatan bayi (Manuaba Chandranita)

Pelayanan ibu pascasalin dan menyusui adalah pelayanan kesehatan sesuai standar pada ibu mulai 6 jam sampai 42 hari pasca persalinan oleh tenaga kesehatan. Untuk deteksi dini komplikasi pada ibu nifas diperlukan pemantauan pemeriksaan terhadap ibu nifas dengan melakukan kunjungan nifas minimal 3 kali dengan distribusi waktu Kunjungan pertama (Kf1) pada 6 jam setelah persalinan sampai 3 hari, kunjungan (Kf2) dilakukan pada minggu ke II setelah persalinan dan kunjungan (Kf3) dilakukan minggu ke VI setelah persalinan. (Darmawan, 2019)

Pelayanan antenatal merupakan pelayanan kesehatan yang diberikan kepada ibu hamil oleh tenaga kesehatan selama masa kehamilannya. Dilaksanakan sesuai dengan standar pelayanan antenatal yang ditetapkan dalam standar pelayanan kebidanan. Pelayanan antenatal yang sesuai standar meliputi timbang berat badan, pengukuran tinggi badan, tekanan darah, nilai status gizi (ukur lingkar lengan atas), tinggi fundus uteri, menentukan presentase janin dan denyut jantung janin (DJJ), skrining status imunisasi tetanus dan memberikan imunisasi tetanus toksoid (TT) bila diperlukan, pemberian tablet zat besi minimal 90 tablet selama kehamilan, temu wicara (konseling) dan perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi serta KB pasca persalinan. Pelayanan antenatal disebut lengkap apabila dilakukan oleh

tenaga kesehatan serta memenuhi standar tersebut. Hasil pencapaian program pelayanan kesehatan ibu hamil dapat dinilai dengan menggunakan indikator cakupan K1 dan K6.

Data pemeriksaan Kohort dibagi menjadi K-1 sampai K-6, berikut ini detail penjelasan setiap kedatangan :

Pemeriksaan K-1 Data yang dibutuhkan untuk K-1, meliputi : nama pasien, tanggal kedatangan, tekanan darah, lingkaran perut, berat badan.

K-2, meliputi : nama pasien, tanggal kedatangan, tekanan darah, lingkaran perut, berat

badan.K-3, meliputi : nama pasien, tanggal kedatangan, tekanan darah, lingkaran

perut, berat badan.K-4, meliputi : nama pasien, tanggal kedatangan, tekanan darah,

lingkaran perut, berat badan.K-5, meliputi : tekanan darah, denyut nadi, detak jantung,

tingkat hipertensi, tingkat kesadaran, kesiapan alat vital. K-6 Data yang dibutuhkan

untuk K-6, meliputi : tekanan darah, denyut nadi, detak jantung, tingkat hipertensi,

tingkat kesadaran, kondisi badan.

Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan jumlah bayi yang meninggal sebelum mencapai usia 1 tahun yang dinyatakan dalam 1.000 kelahiran hidup. AKB merupakan indikator untuk bayi serta kondisi sosial, ekonomi dan lingkungan tempat tinggal termasuk pemeliharaan kesehatannya. Upaya kesehatan menunjukkan hasilnya dari angka kematian anak dari tahun ke tahun. (Dinas Kesehatan, 2020)

AKB tahun 2020 berdasarkan pencatatan dan pelaporan Puskesmas dan jaringannya adalah sebesar 0,7 per 1.000 kelahiran hidup. Target capaian AKB Nasional adalah 16,8 per 1.000 kh tahun 2024. Estimasi Angka kematian tahun 2016 sebesar 11 per 1.000 kelahiran hidup dan tahun 2017 sebesar 9 per 1.000 kelahiran hidup , tahun 2018 sebesar 4 per 1.000 kelahiran hidup dan tahun 2019 sebesar 6 per 1.000 kelahiran hidup.(Darmawan, 2019)

Faktor menurunkan AKB adalah dengan pemerataan pelayanan Kesehatan terutama di daerah terpencil dan sangat terpencil, persebaran sarana pelayanan kesehatan beserta fasilitasnya, pemerataan tenaga kesehatan utamanya bidan di desa, serta perbaikan kondisi ekonomi yang tercermin dengan pendapatan

masyarakat yang meningkat yang berkontribusi pada perbaikan gizi bayi dan masyarakat. (Darmawan, 2019)

Ibu memiliki peran yang sangat besar di dalam pertumbuhan bayi dan perkembangan anak. Gangguan kesehatan yang dialami ibu yang sedang hamil dapat mempengaruhi kesehatan janin dalam kandungan hingga kelahiran dan menghambat pertumbuhan dan perkembangan bayi/anaknya. Kebijakan tentang kesehatan ibu dan bayi baru lahir secara khusus berhubungan dengan pelayanan antenatal, persalinan, nifas dan perawatan bayi baru lahir.

Bayi sampai umur 28 hari merupakan golongan umur yang memiliki resiko gangguan kesehatan paling tinggi. Upaya kesehatan yang dilakukan untuk mengurangi resiko tersebut adalah pelayanan kesehatan pada neonatus (0-28 hari) minimal 3 kali, yaitu pada 6 jam – 48 jam setelah lahir, pada hari ke 3-7 hari, dan hari ke 8-28 hari.(Dinas Kesehatan, 2020)

Dalam melaksanakan pelayanan neonatal, melakukan konseling perawatan bayi kepada ibu. Pelayanan tersebut meliputi pelayanan kesehatan neonatal dasar tindakan resusitasi, pencegahan hipotermia, pemberian ASI dini dan eksklusif, pencegahan infeksi berupa perawatan mata, tali pusat, kulit dan pemberian imunisasi, pemberian vitamin K. Cakupan kunjungan neonates 1 kali (KN 1) di Kabupaten Tapanuli Utara pada tahun 2020 sebesar 99,90 % menurun dibandingkan tahun 2019 sebesar 100 % . Sementara cakupan kunjungan neonates 3 kali (KN lengkap) tahun 2020 sebesar 98,90% naik di bandingkan tahun 2019 sebesar 98,70 %. (Darmawan, 2019)

Upaya percepatan penurunan AKI yang dilakukan dengan peningkatan pelayanan kontrasepsi (KB) pasca persalinan, menjamin pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas, seperti pelayanan kesehatan ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih di fasilitas pelayanan kesehatan, perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi. (Dinkes Sumut, 2021)

Pelayanan Kontrasepsi adalah serangkaian kegiatan meliputi pemberian konseling, pemberian kontrasepsi, pemasangan atau pencabutan, dan penanganan efek samping atau komplikasi dalam upaya mencegah kehamilan. Pelayanan kontrasepsi yang diberikan meliputi kondom, pil, suntik, pemasangan atau

pencabutan implan, pemasangan atau pencabutan alat kontrasepsi dalam. KB Pascapersalinan adalah upaya pencegahan kehamilan dengan menggunakan metode, alat, obat kontrasepsi segera setelah melahirkan sampai dengan 42 hari/6 minggu setelah melahirkan.(Darmawan, 2019)

KB yang efektif dapat mengurangi kematian ibu dengan cara mengurangi kehamilan dan mengurangi kelahiran risiko tinggi. Salah satu faktor memberikan dampak pada peningkatan AKI adalah risiko 4 Terlalu (Terlalu muda melahirkan di bawah usia 21 tahun, Terlalu tua melahirkan di atas 35 tahun, Terlalu dekat jarak kelahiran kurang dari 3 tahun dan Terlalu banyak jumlah anak lebih dari 2. Persentase ibu meninggal yang melahirkan berusia di bawah 20 tahun dan di atas 35 tahun adalah 33% dari seluruh kematian ibu, sehingga apabila program KB dapat dilaksanakan dengan baik lagi, kemungkinan 33% kematian ibu dapat dicegah melalui pemakaian kontrasepsi.(Darmawan, 2019)

Pada laporan ini, ibu N.S mengalami keluhan mudah lelah dan nyeri pinggang. Hal ini merupakan ketidak nyamanan kehamilan di trimester III. Kelelahan yang dialami ibu pada TM III disebabkan oleh peningkatan berat badan, yang menyebabkan kesulitan bergerak dan peningkatan kebutuhan metabolisme tubuh dalam rangka persiapan persalinan, semakin bertambahnya berat badan ibu maka semakin berat beban ibu sehingga menyebabkan ibu semakin mudah lelah.

Cara penanganannya adalah dengan pemenuhan istirahat yang cukup dan tidak melakukan pekerjaan yang berat, serta tidak di anjurkan untuk mengangkat beban berat. Nyeri pinggang dapat terjadi karena perubahan bentuk tubuh pada ibu hamil sehingga menyebabkan titik gravitasi pada ibu hamil berubah (karena perut yang membesar), selain itu, saat akan melahirkan juga terjadi peregangan ligamen sehingga membuat ibu hamil tidak nyaman. Hal ini juga disebabkan oleh perubahan hormon, penambahan berat badan, ukuran bayi yang bertambah besar, perubahan postur tubuh dan stress.

Diharapkan kepada ibu untuk jalan kaki untuk mengurangi sakit pinggang, kompres bagian yang sakit dengan air hangat, gunakan bantal penyangga pinggang pada saat duduk atau baring. Sehingga hal ini yang melatar belakangi penulis untuk memberikan Asuhan Kebidanan secara komprehensif mulai dari kehamilan,

persalinan ,bayi baru lahir, pasca salin dan menyusui dan Keluarga Berencana yang ditujukan pada ibu N.S G1P0A0. Dan asuhan ini di laksanakan di Poskesdes Paniaran, Kecamatan Siborong-borong, Kabupaten Tapanuli Utara.

1.2. Mengidentifikasi Ruang Lingkup Asuhan

Ruang lingkup asuhan dalam melaksanakan asuhan kebidanan secara komprehensif pada ibu hamil trimester III, ibu bersalin, Pasca salin dan menyusui, bayi baru lahir, dan keluarga berencana dengan melakukan pendekatan manajemen asuhan kebidanan.

1.3. Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Melaksanakan asuhan kebidanan secara komprehensif pada ibu masa hamil trimester III, masa bersalin, pasca salin dan menyusui, bayi baru lahir, dan asuhan keluarga berencana (KB).

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Dapat melaksanakan pengumpulan data subjektif, objektif pada ibu hamil, bersalin, pasca salin dan menyusui, bayi baru lahir dan pemasangan alat kontrasepsi.
- b. Dapat menganalisis dan menentukan diagnose pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir dan pemasangan alat kontrasepsi.
- c. Dapat melaksanakan penatalaksanaan asuhan secara kontiniu dan berkesinambungan pada ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir dan pemasangan alat kontrasepsi.
- d. Dapat melakukan pendokumentasian asuhan yang telah dilakukan pada ibu hamil, bersalin, pasca salin dan menyusui, bayi baru lahir dan pemasangan alat kontrasepsi.

1.4. Sasaran, Tempat Dan waktu Asuhan Kebidanan

1.4.2 Sasaran Asuhan

Sasaran subjek asuhan kebidanan kepada ibu N.S usia kehamilan 32-34 minggu, G1P0A0 dengan HPHT 25 Mei 2022 TTP 04 Maret 2023 Dilakukan asuhan kebidanan komprehensif kepada ibu hamil Trimester III, bersalin, bayi baru lahir, pasca salin dan menyusui, dan Keluarga Berencana.

Jenis Kegiatan		Jadwal																							
		Januari 2032			Februari 2023				Maret 2023				April 2023				Mei 2023				Juni 2023				
		2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Pengambil an data subjek LTA																								
2	Asuhan kebidanan pada ibu hamil																								
3	Penyusunan proposal																								
4	Bimbingan proposal																								
5	Ujian seminar proposal																								
6	Asuhan kebidanan persalinan																								
7	Asuhan kebidanan nifas																								
8	Asuhan kebidanan bayi baru lahir																								
9	Penyusunan LTA																								
10	Ujian LTA																								
11	Penyusunan laporan Akhir Dan Penjillitan																								

1.5 Manfaat Asuhan Kebidanan

1.5.1 Bagi Penulis

Menambah wawasan atau pengetahuan bagi penulis tentang asuhan kebidanan yang komprehensif pada ibu hamil, bersalin, pasca salin dan menyusui, bayi baru lahir serta pemasangan alat kontrasepsi bagi ibu.

1.5.2 Bagi Instansi

Hasil dari pencapaian studi kasus ini dapat jadi evaluasi institusi untuk mengetahui kemampuan kita sebagai mahasiswa dalam melakukan asuhan secara komprehensif, sebagai referensi perpustakaan sebagai sumber asuhan dan keperustakaan bagi mahasiswa yang akan datang

1.5.3 Bagi Lahan Praktek

Sebagai bahan acuan dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan mutu asuhan kebidanan dari teori-teori baru dalam rangka meningkatkan pelayanan standar asuhan kebidanan

1.5.4 Bagi Klien

Dapat menambah ilmu pengetahuan bagi ibu tentang kesehatan ibu selama masa hamil, persiapan persalinan yang aman, inisiasi menyusu dini, Asi eksklusif, perawatan pada ibu pada masa nifasnya, perawatan bagi bayi baru lahir, dan perencanaan menjadi akseptor pemasangan alat kontasepsi bagi ibu